

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti teknis adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi. Potensi siswa diketahui setelah melalui pengalaman belajar di sekolah melalui penilaian. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik digunakan juga untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus sebagai umpan balik kepada guru guna menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik berfungsi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang meliputi banyak aspek seperti tingkat keterampilan, sikap, budi pekerti, dan lain sebagainya. Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative*, dimana para siswa bekerja sama dan diskusi dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Di dalam kelas *Cooperative* siswa belajar bersamadalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Salah satu keunggulan dari pembelajaran *Cooperative* yaitu mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain. Hal ini berarti pembelajaran *Cooperative* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotor siswa dapat meningkat pula.

SMP Negeri 1 Telaga merupakan salah satu sekolah Negeri yang memiliki *input* atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam. Menurut hasil observasi kelas dan keterangan guru mata pelajaran Penjas kes di kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Telaga cenderung masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah), sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Penggunaan model konvensional membuat, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar ikut terpengaruh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas kes. Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman lain di luar materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Siswa cenderung kurang memiliki kemampuan komunikasi dan partisipasi yang baik terhadap sesama siswa ataupun guru. Siswa menjawab

pertanyaan ataupun menanggapi materi yang disampaikan guru hanya karena gurumenunjuk siswa secara bergantian. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Hasil Belajar Penjas Keselamatan khususnya Atletik nomor Lari pada Standar Kompetensi Jurnal Umum, sebanyak 20 dari 25 siswa dari jumlah siswa di kelas belum mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu di mana nilai siswa masih di bawah 75%. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran *Cooperative*. Pembelajaran *Cooperative* merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena di dalam pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Berbagai macam tipe atau teknik dalam pembelajaran *Cooperative* diantaranya adalah tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara tim atau kelompok dan mengukur kemampuannya sendiri secara individu setelah belajar secara tim. Keunggulan tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative* lain yaitu STAD merupakan pembelajaran *Cooperative* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan *Cooperative*. STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu

presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Dalam STAD peran siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakangnya. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga cocok diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* (STAD) karena siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga siswa mempunyai daya pemahamannya yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Ada siswa yang cepat menerima materi yang disampaikan guru, namun ada pula yang lambat memahami materi yang disampaikan guru. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi harus bersabar untuk melanjutkan materi selanjutnya karena menunggu sampai siswa yang memiliki kemampuan rendah memahami materi yang disampaikan guru. Begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan untuk menyetarakan kemampuan karena belum memahami materi sebelumnya.

Dengan adanya Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD), mereka dapat bekerja sama dalam satu tim dengan anggota tim yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Siswa saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui diskusi tim. Melalui diskusi ini siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah supaya dapat memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. SMP Negeri 1 Telaga merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki *input* atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi.
2. Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga masih menggunakan metode pengajaran konvensional. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
3. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru.
4. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Hasil Belajar Penjasokes pada Standar Kompetensi Jurnal Umum, sebanyak 24 dari 20 siswa atau sebanyak 70% dari jumlah siswa di kelas belum mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu dimana nilai siswa masih di bawah 75.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Penjasokes?
2. Bagaimanakah respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Penjasokes?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Penjasokes siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan peneliti adalah :

1. Mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Penjasokes.

2. Mengetahui respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Penjaskes.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

#### **1.5.1. Manfaat Praktis :**

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan aktifitas siswa dalam pelajaran Penjaskes.
- 2) Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD).
- 3) Meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Penjaskes.

##### **b. Bagi Guru**

- 1) Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa.
- 3) Pemahaman guru akan proses pembelajaran meningkat.

##### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Penelitian yang diadakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pelajaran Penjaskes, yang selanjutnya Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan di kelas-kelas lainnya.
- 2) Sebagai acuan dalam meningkatkan Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Telaga.

##### **d. Bagi Peneliti**

Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD).

#### **1.5.2. Manfaat Teoritis :**

- 1) Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
- 2) Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Penjasokes Fakultas Olahraga dan Kesehatan.